

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Tinjauan Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa.¹ Sedangkan Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.² Dari pendapat paparan dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Jadi, pengaruh adalah hasil dari sikap yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dikarenakan seseorang atau kelompok tersebut telah melakukan dan menjalankan kewajibannya terhadap pihak memintanya untuk menjalankan kewajiban tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan

¹ Andini T Nirmala Dan Aditiya A Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Prima Media, 2003), hlm.312

² Sukramat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan³. Peneliti biasa mendefinisikan kepemimpinan menurut pandangan pribadi mereka masing-masing. Menurut Stodgil membuat kesimpulan bahwa *there are almost as many definition of leadership as there are person who have attempted to define the concept*⁴. Al-qur'an menerangkan tentang kepemimpinan dalam islam dalam firman Allah Swt yang berbunyi :



“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S Al-Baqarah/ 02: 30).⁵

ayat di atas dikuatkan oleh firman Allah Swt lainnya yang menerangkan tentang kepemimpinan yakni :

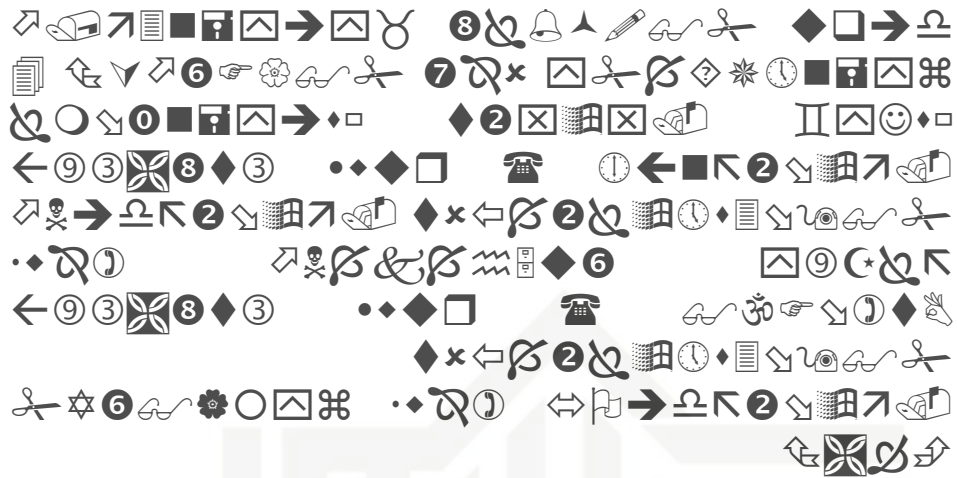
³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.120

⁴ Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.16

⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3* vol.11, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm.39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, Maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.” (Q.S Fathiir / 35: 39)

berdasarkan ayat diatas jelas dikatakan bahwa seorang pemimpin akan bertanggung jawab penuh terhadap yang dipimpinnya. Fred E. Fiedler dan Martin Chamers dalam pengantar bukunya mengemukakan bahwa persoalan utama kepemimpinan dibagi menjadi kedalam tiga pertanyaan pokok yakni :

- 1) Bagaimana seseorang dapat menjadi seorang pemimpin (*how one become a leader*)
- 2) Bagaimana pemimpin itu berperilaku (*how leader behave*)
- 3) Apa yang membuat pemimpin itu berhasil (*wahat makes the leader effective*)⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat di gambarkan bahwa kepemimpinan merupakan kompetensi, kecakapan yang dimiliki seseorang dalam rangka

⁶ Wahjosumido, *Op.,Cit*, hlm.19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi, mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Pendekatan dalam Kepemimpinan

Ada beberapa teladan bagi pemimpin dalam memimpin antara lain kepemimpinan yang dicontohkan Rasulullah Saw seperti yang diungkapkan Stephen Covey 4 fungsi kepemimpinan yang dijalankan Rasulullah Saw diantaranya antara lain :

1) Sebagai perintis (*Pathfinding*)

Mengungkapkan bagaimana sang pemimpin memahami dan memenuhi kebutuhan utama para *stakeholder*-nya, misi dan nilai-nilai yang dikembangkan serta yang berkaitan dengan visi dan strategi, yakni kemana pendidikan akan dibawakan bagaimana cara agar mencapai tujuan.

2) Penyelaras (*Aligning*)

Berkaitan dengan bagaimana pemimpin menyelaraskan keseluruhan system dalam organisasi agar mampu bekerja dan saling sinergis. pemimpin harus memahami betul apa saja bagian-bagian dalam system organisasi.

3) Pemberdaya (*Empowering*)

Berhubungan dengan upaya pemimpin untuk menumbuhkan lingkungan agar setiap orang dalam organisasi mampu melakukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terbaik dan selalumempunyai komitmen yang kuat(
committed)

4) Panutan (*Modeling*)

Mengungkap bagaimana agar pemimpin dapat menjadi panutan bagi karyawannya. Bagaimana dia bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang diambalnya, sejauhmana dia melakukan apa yang ia katakana.⁷

pendapat di atas tentang pendekatan kepemimpinan kepala sekolah dikuatkan oleh Burt Nanus dan James O'Toole berkaitan dengan keterampilan yang di miliki Rasulullah saw yang dalam memimpin yakni:

- 1) Berpandangan jauh kedepan
- 2) Menguasai perubahan
- 3) Desain organisasi
- 4) Pembelajaran antisipatoris
- 5) Inisiatif
- 6) Penguasaan interdependensi
- 7) Standar intergritas yang tinggi⁸

Berdasarkan pendapat di atas kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin

⁷ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan (teori & aplikasi)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), hlm.15

⁸ *Ibid*, hlm.207

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk ataupun memotivasi hal ini terkait dengan kelancaran jalannya kepemimpinan. Seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan hendaklah memiliki keterampilan dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan khususnya di lembaga pendidikan sekolah.

Fred E. Fiedler dan Martin Chamers Hampir seluruh penelitian kepemimpinan dapat dikelompokkan kedalam 4 macam pendekatan yaitu

1) Pendekatan pengaruh kewibawaan (*power influence approach*)

Menurut pendekatan ini dikatakan bahwa keberhasilan pemimpin dipandang dari segi sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada para pemimpin dan dengan cara yang bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaan tersebut pada bawahan.

2) Pendekatan sifat (*trait approach*)

Pendekatan ini menekankan pada kualitas pemimpin. Keberhasilan pemimpin ditandai oleh daya kecakapan yang luar biasa yang dimiliki oleh pemimpin seperti tidak kenal lelah, intuisi yang tajam, tinjauan masa depan yang tidak sempit dan kecakapan meyakinkan yang sangat menarik.

3) Pendekatan perilaku (*behavior approach*)

Menekankan pentingnya perilaku yang dapat diamati atau yang dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Pendekatan situasional (*situational approach*)

Pendekatan ini timbul karenamodel kepemimpinan sebelumnya tidak bias memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang muncul dalam kepemimpinan.⁹

James M. Liphants melalui bukunya mengutarakan 4 macam pendekatan historis mengenai analisis kepemimpinan

- 1) Pendekatan psikologis (*psyhological approach*)
- 2) Pendekatan situasional (*situasional approach*)
- 3) Pendekatan perilaku (*behavioral approach*)
- 4) Pendekatan Kontigensi (*contingency approach*)¹⁰

Tidak berbeda dengan pendapat sebelumnya pendapat M. Liphants lebih menekankan pada historis, yang pada intinya semua pendekatan dilakukan demi memperlancar suatu proses kepemimpinan agar menjadi lebih baik . Terlebih menurut penulis kepemimpinan yang dijalankan oleh Rasulullah saw hingga saat ini masih sangatlah relevan dengan kondisi saat sekarang.

c. Tipe Kepemimpinan

Secara teoritis ada 3 bentuk kepemimpinan antara lain :

⁹ Wahjosumido, *Op.,Cit*, hlm.19

¹⁰ *Ibid*, hlm.20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Tipe kepemimpinan otoriter

Tipe otoriter adalah tipe yang paling banyak dikenal karena tipe yang paling tua. Kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan di tangan seseorang atau sekelompok kecil orang-orang yang disebut sebagai atasan sebagai penguasa atau sebagai penentu yang tidak dapat diganggu gugat dan orang yang lain (bawahan) harus tunduk pada kekuasaannya dibawah ancaman dan hukuman sebagai alat dalam menjalankan kepemimpinannya.

2) Tipe kepemimpinan “*laissez-faire*”

Tipe ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter dalam realitas kepemimpinannya dilakukan dengan memberikan kebebasan sepenuhnya kepada orang-orang yang dipimpinnya untuk mengambil keputusan secara perseorangan.

3) Tipe kepemimpinan demokratis.

Tipe demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting . hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati.¹¹

Berdasarkan tipe kepemimpinan di atas penulis mencoba menarik gambaran bahwa setiap pemimpin memiliki tipe-tipe masing-masing untuk menjalankan kepemimpinannya. Kepemimpinan yang baik ialah kepemimpinan yang menggabungkan tipe-tipe yang ada menjadi satu

¹¹ Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2002), hlm.221

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat digunakan di kondisi tertentu hal ini dilakukan untuk meminimalisir konflik yang muncul dalam masa kepemimpinan.

d. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Kepemimpinan pendidikan merupakan pemimpin yang ada di lembaga pendidikan, termasuk didalamnya kepala sekolah. Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi di sekolah sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah.¹² Kepala sekolah sebagai pemimpi harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.¹³ Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja sama secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bias dikatakan bantuan yang diberikan kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.¹⁴ Sebagai kepala sekolah harus mampu :

- 1) Memperkuat tim sebagai kekuatan pembangun

¹² Nur Zazin, *Op., Cit*, hlm. 214

¹³ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2012),

hlm.82

¹⁴ Nur Zazin, *Op., Cit*, hlm. 214

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menggabungkan aspek aspek positif individualitas
- 3) Berfokus pada detail pekerjaan
- 4) Menerima tanggung jawab
- 5) Membangun hubungan antar pribadi
- 6) Menjaga keterbukaan
- 7) Memelihara sifat progresif
- 8) Bangga dan menghargai prestasi kerja tim
- 9) Menantang perubahan
- 10) Tanpa berkompromi pada kualitas¹⁵

Pendapat di atas kepala sekolah sebagai pemimpin, menjadikan dirinya memiliki kelebihan dibandingkan yang dipimpinnya, inovasi hendaklah dilakukan dalam dunia pendidikan, kebijakan dan keputusannya sangat menentukan kemajuan dan kemunduran suatu lembaga sekolah yang dipimpinnya.

Sedangkan sebagai pemimpin kepala sekolah memiliki tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Tugas kepala sekolah tersebut antara lain :

- 1) Kepala sekolah membuat perencanaan (perencanaan berkaitan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan aktivitas yang bersifat intra dan ekstra kurikuler)
- 2) Kepala sekolah mengembangkan dan memberdayakan kepegawaian

¹⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *Op., Cit*, hlm.82

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kepala sekolah mengelolah administrasi keuangan sekolah
- 4) Kepala sekolah mengembangkan sarana prasarana sekolah¹⁶

Agar suatu lembaga pendidikan mempunyai daya dukung, diperlukan kepala sekolah ideal yang mempunyai ciri-ciri khusus :

- 1) Focus pada kelompok
- 2) Melimpahkan wewenang
- 3) Merangsang kreativitas
- 4) Memberi semangat dan motivasi
- 5) Memikirkan program penyertaan bersama
- 6) Kreatif dan proaktif
- 7) Memberikan persaingan
- 8) Membangun karakter
- 9) Kepemimpinan yang tersebar
- 10) Bekerjasama dengan masyarakat .¹⁷

Di lingkungan dunia pendidikan kepala sekolah sebagai pemimpin selain memiliki tugas yang berat kepala sekolah juga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas yakni :

- 1) Keterampilan teknik

¹⁶ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Setia,2009), hlm.202

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.49

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keterampilan yang menerapkan pengetahuan teoritis kedalam tindakan praktis, kemampuan memecahkan masalah melalui taktik yang baik, atau kemampuan menyelesaikan tugas secara sistematis

2) Keterampilan hubungan manusiawi

Keterampilan untuk menempatkan diri didalam kelompok kerja dan keterampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan dikedua belah pihak

3) Keterampilan konseptual

Kecakapan untuk memformulasikan pikiran, memahami teori-teori, melakukan aplikasi-aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan didunia kerja.¹⁸

Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin (Kepala sekolah) dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan.

2. Tinjauan Supervisi Kepala Sekolah

¹⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah dari unit birokrasi kelembaga sekolah*, (Jakarta: bumi Aksara, 2006), hlm.216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁹ Secara etimologi istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* yang berarti pengawas. Pelaku atau pelaksananya disebut supervisor dan orang yang di supervisi di sebut subjek supervisi atau *supervisee*. Secara morfologis supervisiterdiri dari dua kata yaitu *super* (atas) dan *vision* (pandang, lihat, tilik, amati atau awasi). Supervisi karenanya diberi makna melihat, melirik, memandang, menilik mengamati atau mengawasi dari atas.²⁰ sedangkan Menurut Mulyasa, supervisi secara etimologi berasal dari kata "super" dan "visi" yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.²¹ Mulyasa menekankan tentang pentingnya aktivitas penilaian yang dilakukan atasan terhadap bawahan. Menurut arti kata, supervisi dapat diterjemahkan dengan melihat dari atas atau melihat dari kelebihan. Jadi kata supervisi searti dengan pengawas, tetapi dengan pengertian yang agak berbeda dari pengawas sebagai *controlling*. Kata supervisi pada hakikatnya mengandung makna yang peningkatan mutu pendidikan.²² Senada dengan Mulyasa Dalam bukunya *Basic Principle of Supervision*, Adam dan Dickey mendefinisikan supervisi adalah merupakan

¹⁹ H.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008) hlm.76

²⁰ Sudarwan Danim dan Khairil, *Op.,Cit*, hlm.152

²¹ E. Mulyasa, *Op.,Cit*, hlm.239

²² Abdul Hadis dan Nurhayati, *Op.,Cit*, hlm.13

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan hal belajar dan mengajar.²³ Tidak berbeda jauh dengan pendapat di atas Mc Nerney mengatakan bahwa supervisi sebagai suatu prosedur memberi arah dan mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.²⁴ Omar Hamalik menekankan bahwa supervisi ialah Proses dan situasi proses perbaikan pengajaran. Proses itu berlangsung dalam bentuk memberikan rangsangan dan membantu guru agar berusaha memperbaiki dirinya sendiri.²⁵ Firman Allah Swt menekankan tentang kepengawasan yang berbunyi :



“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-hasyr/59:18)²⁶

dari ayat di atas menerangkan bahwa pengawasan perlu dilakukan terhadap terhadap semua hal terlebih sesuatu yang dikerjakan. Menurut Dickey supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran.

²³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.17

²⁴ Maryono, *Dasar-dasar Dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.18

²⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.64

²⁶ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3 vol.13* , (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm.552

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Program itu pada hakikatnya adalah perbaikan belajar mengajar.²⁷ Sejalan dengan hal itu Wiles mengatakan supervisi adalah bantuan dalam pengembangan belajar mengajar yang baik.²⁸ Berkaitan dengan pendapat diatas Ross L mengatakan supervisi adalah pelayanan kepada guru-guru yang menghasilkan perbaikan pengajaran, pembelajaran dan kurikulum.²⁹ Sedangkan penekanan diberikan oleh Freire dalam pelaksanaan supervisi adalah evaluasi bukan inspeksi, karena kalau inspeksi pendidik hanya menjadi objek pengamatan pejabat. Sedangkan evaluasi setiap orang adalah objek yang bekerjasama dengan para supervisor dalam melakukan kritik dan menjaga gerak dengan kerja mereka.³⁰ Sama halnya dengan diatas Ahmad Azhari mengemukakan Supervisi dibidang pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar siswa untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat.³¹ Dengan demikian, ciri utama supervisi adalah perubahan, dalam pengertian peningkatan ke arah efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar secara terus menerus.³²

Dari uraian mengenai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan usaha untuk membantu dan melayani guru

²⁷ Pupoh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm.8

²⁸ H. Saiful sagala, *Op.,Cit*, hlm.127

²⁹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.72.

³⁰ H.Saiful Sagala, *Op.,Cit*. hlm,126-127

³¹ Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Ciputat: Rian Putra, 2003), hlm.1

³² Soetjipto dan Rafliis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm .236.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk meningkatkan kemampuan dalam pengajaran. Disini tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara professional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan Supervisi dilaksanakam melauai berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Kepala sekolah Sebagai supervisor, diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu memberi alternatif pemecahannya. Di samping itu, kepala sekolah juga diharap dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru-guru meningkatkan situasi belajar mengajar atau pengajaran, baik secara kelompok maupun secara perorangan ataupun dengan cara langsung/bertatap muka, dan cara tak langsung melalui media komunikasi (*visual, audial, audio visual*).

Menurut Evan dan Neagley menyebutkan teknik supervisi terdiri dari teknik individual dan teknik kelompok . teknik individual terdiri atas penugasan guru, kunjungan atau observasi kelas, eksperimentasi kelas,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kursus individual, konferensi individual, demonstrasi mengajar, evaluasi, bacaan profesional, penulisan profesional, buletin supervisi dan kontak informal. Teknik kelompok antara lain adalah orientasi bagi guru baru atau induksi secara kelompok, bimbingan kelompok, pengembangan perpustakaan profesional, saling mengunjungi antar guru, musyawarah kerja, dan lain-lain.³³ Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah tertentu terhadap para guru yang mengalami banyak kesulitan dalam pembelajaran dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran baik proses maupun hasilnya.³⁴

Beberapa teknik yang dapat digunakan supervisor pendidikan antara lain:

- 1) Kunjungan sekolah bermanfaat untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Kunjungan kelas atau observasi kelas bermanfaat untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 3) Kunjungan antar kelas/sekolah; supervisor memfasilitasi guru untuk saling mengunjungi antar kelas atau antar sekolah. tujuannya agar guru mengetahui pengalaman guru lain atau sekolah lain yang lebih efektif dalam perbaikan dan peningkatan pembelajaran. Dalam pertemuan ini dilakukan dialog mengenai inovasi-inovasi atau hal-hal yang menarik dari isi kunjungan.

³³ Sudarwan Danim dan Khairil, *Op.,Cit*, hlm.171

³⁴ *Ibid*, hlm, 171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Pertemuan pribadi; setelah melakukan observasi kelas, supervisor melakukan pertemuan pribadi berupa percakapan, dialog atau tukar pikiran tentang temuan-temuan observasi.
- 5) Rapat guru; saat supervisor menemukan beberapa permasalahan yang sama dihadapi hampir seluruh guru, maka sangat tidak efektif bila dilakukan pembicaraan individual, maka dapat dibahas dalam rapat guru.
- 6) Penerbitan buletin profesional; supervisor dapat menjadi penggagas pembuatan buletin supervisi sebagai wahana supervisor dan guru-guru mengembangkan profesinya dengan media tulisan.
- 7) Penataran; penataran yang dilakukan supervisor atau pihak lain untuk mengembangkan profesionalisme guru harus dimanfaatkan dan ditindak lanjuti supervisor sebagai upaya pelayanan profesional.³⁵

Dalam hal perbaikan pembelajaran penulis menarik gambaran bahwa dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas guru terutama melaksanakan proses pembelajaran.

c. Tujuan Supervisi

Menurut Neagly & Evans, menjelaskan tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran.³⁶ Sedangkan menurut Departemen

³⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.230-231.

Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud) menerangkan tujuan supervise akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan professional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik.³⁷

Tujuan supervisi pendidikan menurut R. Soekarto yaitu:

- 1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan khusus sekolah dalam usaha mencapai tujuan.
- 2) Membantu guru melihat dengan jelas persoalan dan kebutuhan murid /pemuda dan membantu mereka sedapat mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan itu.
- 3) Membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar yang lebih besar.
- 4) Membantu guru melihat kesukaran murid belajar dan membantu merencanakan pelajaran yang efektif.
- 5) Membantu moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam suatu tim yang efektif, bekerja sama secara *intelligent*, dan saling menghargai untuk mencapai tujuan yang sama.
- 6) Membantu memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program sekolah agar mereka dapat mengerti dan membantu usaha sekolah.³⁸

³⁶ Jerry H. Makawimbang, *Op.,Cit*, hlm.75

³⁷ Pupoh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Op.,Cit*, hlm.9

³⁸ R. Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Pemimpin Sekolah yang efektif*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hlm.88

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam rumusan yang lebih rinci, Djajadisastra mengemukakan tujuan supervisi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa.
- 2) Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Memperbaiki metode (cara mengorganisasikan kegiatan pembelajaran).
- 4) Memperbaiki penilaian atas media.
- 5) Memperbaiki penilaian proses belajar mengajar dan hasilnya.
- 6) Memperbaiki pembimbingan siswa atas kesulitan belajarnya.
- 7) Memperbaiki sikap guru atas tugasnya.³⁹

Pendapat di atas mengenai tujuan dari supervisi, tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kualitas mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalam pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, Hadis dan Nurhayati mengatakan peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah-sekolah di Indonesia dewasa ini, yaitu dalam hal pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, alat-alat pelajaran atau media pengajaran, sumber pengajaran, prosedur teknik evaluasi.⁴⁰

Adapun tujuan supervisi itu sendiri yaitu :

³⁹ Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.11

⁴⁰ Hadis dan Nurhayati., *Op.,Cit*, hlm.46-47.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Meningkatkan mutu kinerja guru
 - a) Membantu guru membangkitkan intuisi dan seni dalam proses pembelajaran.
 - b) Membantu guru dalam memahami tujuan pendidikan dan pembelajaran.
 - c) Membantu guru memahami esensi layanan pembelajaran sejati bagi siswa.
 - d) Membantu guru memahami peran dan fungsi sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
 - e) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.
 - f) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - g) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik dari segi strategi, keahlian dan alat pengajaran.
 - h) Menyediakan sebuah sistem yang berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pengajaran.
 - i) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi administrator sekolah untuk reposisi guru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Meningkatkan keefektifan implementasi kurikulum secara efektif dan efisien bagi kemajuan siswa dan generasi mendatang.
- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan siswa.
- 4) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal untuk kemudian siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan.
- 5) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.⁴¹

Sedangkan Sudarwan Danim mengatakan dalam bukunya tujuan supervisi antara lain :

- 1) Menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
- 2) Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran

⁴¹ Sudarwan Danim dan H.Khairil, *Op., Cit*, hlm.157

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menciptakan kondisi agar guru terus menerus menjaga dan meningkatkan mutu praktik profesional sesuai standar kompetensi dan kode etik yang telah ditetapkan dan disepakati
- 4) Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas baik proses maupun hasilnya
- 5) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan jalan peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan
- 6) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas.
- 7) Membantu guru untuk menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga benar-benar memberikan nilai tambah bagi siswa dan masyarakat
- 8) Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif terhadap profesi dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan baik secara individu maupun kelompok.⁴²

Berdasarkan tujuan dari supervisi di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi ialah membantu guru untuk menemukan menganalisis serta

⁴² *Ibid*, hlm. 181

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran guru, baik dengan jalan wawasan umum maupun keterampilan khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran .

d. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Fungsi supervisi pendidikan sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang kepemimpinan meliputi
 - a) Menyusun rencana bersama
 - b) Mengikut sertakan anggota kelompok dalam berbagai kegiatan
 - c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi kesulitan
 - d) Memupuk seta membangkitkan semangat kelompok
 - e) Mengikut sertakan semua anggota dalam menetapkan putusan-putusan
 - f) Membagi dan mendelegasikan wewenang serta tanggung jawab kepada anggota keompok sesuai dengan fungsi dan kecakapan masing masing.
 - g) Mempertinggi daya kreatif serta menghilangkan rasa malu sehingga berani mengeluarkan pendapat demi kepentingan bersama.
- 2) Dalam hubungan kemanusiaan meliputi ;

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Menjadikan kekeliruan dan kesalahan sebagai pelajaran demi perbaikan selanjutnya
 - b) Membantu mengatasi kekurangan maupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok
 - c) Mengarahkan anggota kelompok kepada sikap yang demokratis
 - d) Memupuk rasa saling menghormati antar sesama anggota dan menghilangkan rasa saling mencurigai.
- 3) Dalam pembinaan proses kelompok meliputi :
- a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing
 - b) Menimbulkan dan memelihara sikap rasa saling percaya antar sesama anggota kelompok maupun pimpinan
 - c) Memupuk sikap dan kesediaan Saling tolong menolong
 - d) Memperbesar rasa tanggung jawab dan bertindak bijaksana serta menguasai teknik memimpin rapat dan pertemuan
- 4) Dalam bidang administrasi personel meliputi ;
- a) Memilih personel yang memiliki syarat-syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
 - b) Menempatkan personel sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing
 - c) Mengusahakan susun kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Dalam bidang evaluasi meliputi ;
 - a) Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci
 - b) Menguasai dan memiliki norma-norma yang dijadikan ukuran untuk sebuah kriteria penilaian
 - c) Menguasai teknik pengumpul data untuk memperoleh data lengkap, benar dan dapat diolah menurut norma yang ada
 - d) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran untuk melakukan perbaikan-perbaikan.⁴³

Fungsi-fungsi di atas di perkuat kembali dengan pendapat Prof. Dr. Oteng Sutisna dalam bukunya fungsi supervisi pendidikan ada 4 yaitu:

- 1) Supervisi sebagai penggerak perubahan
- 2) Supervisi sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran
- 3) Supervisi sebagai keterampilan dalam hubungan manusia
- 4) Supervisi sebagai kepemimpinan kooperatif⁴⁴

Pada dasarnya fungsi supervisi adalah agar setiap pekerjaan yang dilaksanakan merupakan suatu hasil kerja yang sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditetapkan. Yang menjadi fungsi sentral supervisi adalah supervisi ke arah perbaikan dan peningkatan situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya, khususnya perbaikan dan peningkatan mutu belajar siswa melalui bantuan berupa bimbingan atau tuntunan kepada

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Op., Cit*, hlm.86-87

⁴⁴ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional* (Bandung: Angkasa, 1989), hlm.277

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru-guru untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya.⁴⁵

Penulis melihat fungsi kepala sekolah salah satunya sebagai supervisor sangat memegang peranan penting dalam perbaikan proses pembelajaran hal ini sesuai dengan pendapat di atas yang mengatakan bahwa supervisor salah satu fungsinya memberikan pelayanan secara kooperatif untuk melakukan gerakan perubahan perbaikan.

e. Program-Program Supervisi

Secara spesifik Sutisna mengatakan bahwa program supervisi meliputi :

- 1) Membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran
- 2) Mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang ter integrasi dengan baik
- 3) Menyelenggarakan program latihan yang berkesinambungan bagi guru-guru
- 4) Mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencukupi bagi pembelajaran
- 5) Membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal
- 6) Membangun hubungan yang baik dan kerjasama antar sekolah, lembaga sosial dan instansi terkait serta masyarakat.⁴⁶

⁴⁵ Pupoh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Op.,Cit*, hlm .35.

⁴⁶ H. Saiful Sagala, *Op.,Cit*, hlm.124-125

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Prinsip-Prinsip Supervisi

Supervisor dalam menjalankan tugasnya memiliki Prinsip- prinsip supervisi yang harus dilaksanakan antara lain :

- 1) Supervisi harus bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesekolahan dan bukan mencari-cari kesalahan.
- 2) Memberikan bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung artinya kepala sekolah hanya membantu, mengupayakan agar mampu menumbuhkan rasa percaya diri yang menumbuhkan motivasi kerja secara intrinsik
- 3) Apabila kepala sekolah memberikan umpan balik maka harus disampaikan sesegera mungkin.
- 4) Supervisi dilakukan secara berkala, bukan tergantung minat dan kesempatan yang dimiliki oleh pengawas atau kepala sekolah.
- 5) Menciptakan hubungan yang baik antara supervisor dengan yang di supervisi dengan tujuan agar pihak yang disupervisi bisa mengeluarkan pendapatnya tentang kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses belajar mengajar.⁴⁷ Prinsip mendasar yang harus dilakukan seorang supervisor dalam melakukan supervisi antara lain:

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.19-20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Hubungan antara supervisor dan guru harus didasari semangat kolegalitas yang taat asas
- 2) Setiap kelemahan atau kesalahan guru semata-mata digunakan untuk tindakan perbaikan tanpa melabeli guru belum professional
- 3) Menumbuhkembangkan posisi guru, mulai dari tidak professional sampai professional sungguhan
- 4) Hubungan antara supervisor dan guru dilakukan secara objektif, transparan dan akuntabel
- 5) Diskusi atau pengkajian atas umpan balik yang segera atau yang diketahui kemudian bersifat demokratis dan didasarkan pada hasil pengamatan.
- 6) Hubungan antara supervisor dan guru bersifat interaktif, terbuka objektif dan tidak bersifat menyalahkan
- 7) Penetapan keputusan atau tindakan perbaikan ditetapkan atas dasar kesepakatan dan kerelaan bersama
- 8) Supervisor tidak mempublikasi kelemahan-kelemahan guru. Dan guru tidak menjadikan kelemahan supervisor sebagai dalih untuk tidak menerima bimbingan profesional darinya
- 9) Focus utama dan pelengkap kegiatan supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru dan tetap berada pada ruang lingkup tugas-tugas pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10) Prosedur pelaksanaan berupa siklus mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan atau pengamatan dan siklus balikan.⁴⁸

Berbagai pandangan dari para pakar diatas mengkristalisasikan substansi dari program dan prinsip supervisi, yaitu upaya membantu dan melayani guru, melalui penciptaan lingkungan yang konduktif bagi peningkatan kualitas pengetahuan, ketrampilan, sikap, kedisiplinan, serta pemenuhan kebutuhan dan berusaha untuk selalu meningkatkan diri dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan pendidikan

g. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan karyawan di sekolah.⁴⁹ Kepala sekolah dalam kedudukan sebagai supervisor berkewajiban membina atau membimbing para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat dipertahankan kualitasnya dan bagi guru yang belum baik dapat dikembangkan menjadi lebih baik. Sementara itu, semua guru baik yang sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan zaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang diajarkan.⁵⁰ Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang melaksanakan kegiatan tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan

⁴⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Op., Cit*, hlm.182

⁴⁹ Herabudin, *Op., Cit*, hlm.210

⁵⁰ Made Pidarta, *Supervisi pendidikan kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahamannyatentang tugas dan fungsi stafnya agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.⁵¹

Karena lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya. Begitu pula untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya, bukanlah yang menentukan hanya faktor guru-guru saja, tetapi cara bagaimana memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin.⁵² Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran memiliki peranan yang meliputi :

- 1) Usaha membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai-pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya
- 2) Usaha mengembangkan mencari, dan menggunakan metode-metode baru dalam mengajar dan belajar yang lebih baik
- 3) Mengusahakan dan mengembangkan kerjasama yang baik antara guru, murid dan pegawai tata usaha sekolah
- 4) Mengusahakan cara-cara menilai hasil-hasil pendidikan dan pengajaran

⁵¹ Herabudin, *Op., Cit*, hlm.210

⁵² H. M. Daryanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), hlm.182

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru (inservice-training dan up-grading)⁵³

Menurut Ben. M. Haris mengemukakan 10 bidang tugas kepala sekolah sebagai supervisor yaitu :

- 1) Mengembangkan kurikulum. Mendesain kembali (redesign) apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagaimana polanya, bila diajarkan, dan membimbing pengembangan kurikulum, menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran dan melembagakan mata pelajaran
- 2) Pengorganisasian pengajaran. Pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif
- 3) Pengadaan staf. Menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan terus menerus
- 4) Menyediakan fasilitas. Mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran.
- 5) Penyediaan bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran
- 6) Penyusunan penataran pendidikan. Merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk

⁵³ M. Ngalim Purwanto, *Op.,Cit*, hlm.11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran
- 7) Pemberian orientasi anggota-anggota staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan failitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran
 - 8) Pelayanan murid. Secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum. Dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar
 - 9) Hubungan masyarakat. Memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum.
 - 10) Penilaian pengajaran terhadap perencanaan pengajaran. Implementasi pengajaran, menganalisis dan menginterpretasikan data mengambil keputusan dan melakukan penilaian hasil belajar murid untuk memperbaiki pengajaran.⁵⁴

Hasan Basri mengemukakan secara khusus, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas membantu guru untuk meningkatkan kemampuan keguruannya yang itu sebagi berikut :

- 1) Bantuan kepada guru untuk lebih memahami dan menghayati tujuan-tujuan pendidikan atau standar kompetensi dan kompetensi dasar sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik
- 2) Membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik

⁵⁴ H. Saiful Sagala, *Op., Cit*, hlm.245-246

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Membantu guru dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif dalam rangka meningkatkan profesional guru
- 4) Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya didalam kelas
- 5) Membantu guru dalam mendesain program pembelajaran
- 6) Membantu guru meningkatkan kompetensi baik kompetensi kepribadian, pedagogis, maupun profesional, dan sosial
- 7) Mendorong guru untuk meningkatkan jabatan kariernya.⁵⁵

Paparan di atas menjelaskan tugas kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mampu mengidentifikasi para guru yang bermasalah maupun tidak profesional dalam melaksanakan tugas, sehingga pada akhirnya diketahui titik kelemahan yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan untuk selanjutnya segera dicarikan solusinya perbaikan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Skinner mengatakan Belajar ialah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi baik.⁵⁶ Belajar ialah senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan.⁵⁷ Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus

⁵⁵ Hasan Basri, *Op., Cit*, hlm. 138

⁵⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.9

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2007), hlm. 20

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja.⁵⁸ Sedangkan mengajar ialah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi peroses belajar atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa.⁵⁹ Menurut Westa pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengertian pelaksanaan atau implementasi merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Sudut pandang sistem pendidikan nasional, atau lebih khusus lagi sistem persekolahan, akan melihat guru sebagai sentral dari segala upaya pendidikan dan agen dalam pembaharuan pendidikan hingga ketataran sekolah. Guru menjadi tumpuan dan harapan untuk mewujudkan agenda-agenda pendidikan nasional. Apabila kinerja sekolah, siswa, dan bahkan pendidikan nasional secara keseluruhan kurang memuaskan, maka guru yang sering kali menjadi sasaran bagi

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm17

⁵⁹ *Ibid*, hlm 48

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang


1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang paling bertanggung jawab.⁶⁰ Dalam firman Allah Swt guru sangat memegang peranan terhadap pelaksanaan pembelajaran hal ini terdapat dalam Al-qur'an yang berbunyi :



 “ yang telah mengajarkan Al Quran. 3. Dia menciptakan manusia. 4. mengajarnya pandai berbicara.” (Q.S. Arrohmah/55:2-4)⁶¹

Ayat diatas menerangkan tentang pengajaran yang dikuatkan oleh firman Allah lain



 “ dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, (Q.S.An-Nahl/16:7)⁶²

Ayat di atas menerangkan bahwa guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari sudut tersebut, peranan guru sulit digantikan oleh orang lain. Dipandang dari sudut pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang pesat. Hal ini dikarenakan ada dimensi-

⁶⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional:Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm.61

⁶¹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3* vol.13, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm.276

⁶² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Cet. 3* vol.6, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), hlm.550

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimensi proses pendidikan atau lebih khusus bagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun.

b. Prinsip- Prinsip Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran, Menurut Slameto ada 10 prinsip mengajar yang harus dikuasai oleh guru sebagai berikut :

- 1) Prinsip perhatian
- 2) Prinsip aktivitas
- 3) Prinsip apersepsi
- 4) Prinsip pragaan
- 5) Perinsip repetisi
- 6) Prinsip korelasi
- 7) Prinsip konsentrasi
- 8) Prinsip sosialisasi
- 9) Prinsip individualisasi
- 10) Prinsip evaluasi ⁶³

Dimiyati dan Mujdiono mengatakan prinsip –prinsip belajar diperlukan untuk menunjang peningkatan belajar siswa yakni :

- 1) Perhatian dan motivasi

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2011), hlm.109-

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar dimana motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

2) Keaktifan

Dalam proses belajar mengajar siswa selalu menampilkan keaktifan yang beranekaragam.

3) Keterlibatan langsung

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar tidak hanya diartikan keterlibatan fisik semata namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan keterampilan.

4) Pengulangan

Kegiatan pengulangan diperlukan untuk melatih daya-daya jiwa serta membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.

5) Tantangan

Dalam situasi proses pembelajaran guru dituntut mengelola pembelajaran yang menarik perhatian siswa yang menyebabkan siswa berusaha mencari konsep-konsep, prinsip-prinsip untuk dipelajari.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) **Balikan dan Penguatan**

Kunci dari teori belajar ialah *law of effect* yang mampu membuat siswa tertari pada pembelajaran yang tidak hanya member penguatan positif namun juga penguatan negatif.

7) **Perbedaan individual**

Perbedaan individual berpengaruh pada cara belajar siswa, perbedaan inilah yang perlu diperhatikan guru dalam upaya pembelajaran.⁶⁴

Seorang guru mestilah memperhatikan yang diajarkan dan memperhatikan yang hendak dilakukan, kaitannya dengan proses pembelajaran guru mesti memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dimana salah satu komponen bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda di sini diperlukan perhatian lebih dari seorang pendidik terhadap anak didik.

c. Pendekatan Proses Pembelajaran

Pendekatan belajar dalam proses pembelajaran menjadi titik tolak sebagai bagian penentu keberhasilan proses pembelajaran . pendekatan ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan

⁶⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Op., Cit*, hlm. 42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa memahami pelajaran dan juga belajar menyenangkan. Pendekatan tersebut antara lain :

1) Pendekatan konsep dan pendekatan proses

Pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa member kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Pendekatan pembelajaran ini oleh para ahli pendidikan didasarkan pada pola pengorganisasian bahan pengajaran , yang meliputi pengajaran linier dan pengajaran komulatif. Pendekatan proses ialah Pendekatan pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan konsep sebagai suatu keterampilan proses. Proses pendekatan ini dimulai dari yang sederhana selanjutnya di ikuti dengan proses yang lebih kompleks makin banyak komponennya dan makin sulit.

2) Pendekatan deduktif dan induktif

Pendekatan deduktif ialah proses penalaran yang bermula dari keadaan umum kekeadaan khusus sebagai pendekatasn pengajaran yang bermula menyajikan aturan, prinsip umum kedalam kedalam keadan khusus. Sedangkan Pendekatan induktif menghendaki agar penarikan kesimpulan didasarkan atas fakta-fakta yang kongkrit sebanyak mungkin, system ini dipandang sebagai system yang paling baik.

3) Pendekatan Ekspositori dan Heuristik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan ekspositori berpandangan bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru/ pengajar . guru berperan aktif dalam pembelajaran dibandingkan siswa. Sedangkan pendekatan heuristic berpandangan merancang pembelajaran dari berbagai aspek dari pembentukan system instruksional mengarah pada pengaktifan peserta didik mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip dan konsep yang mereka butuhkan untukndibuat kesimpulan.

4) Pendekatan kecerdasan

Kecerdasan merupakan sebagai sikap intelektual mencakup ketepatan memberikan jawaban, penyelesaian dan kemampuan menyelesaikan masalah. Intelegensi dapat dirumuskan dengan kemampuan untuk melakukan kegiatan dan mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memainkan peran utama.

5) Pendekatan kontekstual

Pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya. Pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi didunianya siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

⁶⁵ Syaiful Sagala, *Op.,Cit*, hlm.71

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain prinsip pembelajaran, guru mestilah memiliki pendekatan yang baik terhadap siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran, tranformasi ilmu yang dilakukan harus benar-benar dalam kondisi yang menyenangkan proses ini yang menjadikan bahwa siswa siap untuk menerima ilmu dari guru dalam proses pembelajaran.

d. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Paling sedikit ada tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya:

- 1) Guru sebagai pengajar.
- 2) Guru bertugas sebagai pembimbing.
- 3) Guru bertugas sebagai administrator kelas.
- 4) Guru bertugas sebagai pengembang kurikulum.
- 5) Guru bertugas untuk mengembangkan profesi.
- 6) Guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.⁶⁶

Dalam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya diatas. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan teknik keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang diajarkan. Sebenarnya aktivitas pengajaran yang dilakukan oleh guru merupakan penciptaan lingkungan yang memudahkan anak belajar. Pengajaran sendiri

⁶⁶ Ali Mudlofir, *Op., Cit*, hlm.62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan perpaduan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru melalui desain pembelajaran sehingga anak-anak melakukan kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum untuk mencapai perubahan tingkah laku.

Dalam hal pengajaran menurut Rohani dan Ahmadi, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin "Pengajaran adalah suatu proses yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal yang intinya interaksi guru dengan peserta didik. Dengan kata lain, pengajaran adalah suatu aktivitas (proses) mengajar-belajar di mana guru dan peserta didik berinteraksi mencapai sasaran perubahan tingkah laku peserta didik".⁶⁷

Perpaduan kegiatan mengajar yang dilakukan guru dengan belajar yang dilakukan murid disebut proses pengajaran. Kegiatan tersebut bermuara tercapai perubahan tingkah laku peserta didik baik dimensi kognitif (pengetahuan), efektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan) para peserta didik. Untuk melakukan proses pengajaran maka diperlukan strategi pengajaran tertentu dalam mengefektifkan pencapaian tujuan pengajaran.⁶⁸

Pengajaran juga dapat diartikan sebagai praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Yang jelas, pengajaran merupakan gaya penyampaian dan perhatian terhadap kebutuhan para siswa yang diterapkan di ruang kelas atau

⁶⁷ Syafaruddin dan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2005), hlm.52

⁶⁸ *Ibid*, hlm.52-53

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan mana pun di mana pembelajaran itu terjadi. Haugsbakk dan Nordkvelle mengatakan bahwa "pengajaran merupakan fasilitas pembelajaran" (*teaching is the facilitation of learning*).⁶⁹

Sebagai tugas profesional, kegiatan pengajaran yang diciptakan oleh guru tidak boleh dilakukan asal jadi saja. Akan tetapi perlu dikelola sebaik mungkin sesuai prinsip-prinsip mengajar dan manajemen yang baik pula. Apalagi, kegiatan belajar-mengajar di sekolah merupakan hal yang sangat strategis sebagai usaha sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.⁷⁰ Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat administrator dan lain-lain.⁷¹ Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menyusun program pembelajaran, diantara peranan tersebut antara lain :

- 1) Membuat desain pembelajaran secara tertulis, lengkap dan menyeluruh
- 2) Meningkatkan diri untuk menjadi seorang guru yang berkepribadian utuh
- 3) Bertindak sebagai guru yang mendidik
- 4) Meningkatkan profesionalitas keguruan

⁶⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.6

⁷⁰ Syafaruddin dan Nasution, *Op., Cit*, hlm.55

⁷¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2006), hlm.10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, siswa, bahan belajar, dan kondisi sekolah setempat
- 6) Dalam berhadapan dengan siswa guru berperan sebagai fasilitas belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar.⁷²

Sedangkan menurut M Sobry Sutiknio dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengatakan menyebutkan komponen-komponen dalam pelaksanaan pembelajaran guru antara lain menyiapkan :

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi pelajaran
- 3) Kegiatan belajar mengajar
- 4) Metode
- 5) Media
- 6) Sumber belajar
- 7) evaluasi⁷³

Menurut Dunn Agar pengajaran menjadi lebih efektif siswa seharusnya memahami pengajaran lebih dari sekedar penerima pasif pengetahuan, melainkan seseorang yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru

⁷² Dimiyati dan Mudjiono, *Op.,Cit*, hlm.37

⁷³ M. Sobry Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung : Prospect, 2007), hlm.37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menuju lingkungan kelas yang nyaman, secara emosional, sosiologis, psikologis, dan fisiologis yang kondusif.⁷⁴

Selain itu yang membuat pengajaran menjadi efektif adalah bagaimana guru berusaha menjadi panutan (*modelling*) dengan mellihatkan kepribadian dan dikapnya yang positif, berpengalaman dalam mengajar, cakap dalam menyampaikan informasi, reflektif, motivatoris, dan bergairah juga turut dalam belajar.⁷⁵

Dari penjelasan diatas disimpulkan dalam paradigma pengajaran, misi sekolah adalah menyajikan instruksi, penyajian pengajaran. Sekolah disini ditunjukkan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa, ia menawarkan kursus, pengajaran, dan program-program akademik lain untuk menjaga kualitas pengajaran yang baik terkadang dengan cara memastikan bahwa sekolah tetap mempertahankan program tersebut. Jika ada pengetahuan baru yang masuk sekolah itu, maka akan disebut kursus yang baru. Jadi, didalam paradigma pengajaran lebih berupaya menawarkan pelajaran. Didalam paradigma pengajaran kreteria keberhasilan sekolah akan menggunakan metode perbandingan dalam melakukan penilaian. Kreteria kualitas pengajaran ditetapkan berdasarkan ukuran input dan proses. Faktor-faktor seperti pendaftaran siswa, jumlah lulusan, dan reputasi penelitian

⁷⁴ Miftahul Huda, *Op.,Cit*, hlm .7

⁷⁵ *Ibid*, hlm.7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan untuk merating level kemajuan sekolah. Di lingkungan kelas, kriteria keberhasilan ditentukan oleh seberapa banyak siswa bisa lulus dari ujian yang disediakan oleh guru dikelas.

e. Langkah-langkah dan Sasaran dalam Pembelajaran

Menurut rogres langkah-langkah dan sasaran pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru antara lain :

1. Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur
2. Guru dan siswa membuat kontaktrak belajar
3. Guru menggunakan metode inkuiri atau belajar menemukan (*discovery learning*)
4. Guru menggunakan metode simulasi
5. Guru mengadakan pelatihan kepekaan agar siswa mampu menghayati perasaan dan berpartisipasi dengan kelompok lain
6. guru bertindak sebagai faasilitator belajar
7. sebaiknya guru menggunakan pengajaran berprogram agar tercipta peluang bagi siswa untuk timbulnya kreatifitas dalam belajar.⁷⁶

⁷⁶ Saiful Bahri Sagala, *Op.,Cit*, hlm.30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut pandangan Skinner langkah langkah pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. mempelajari keadaan kelas.

Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif. Perilaku positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif akan diperlemah atau dikurangi.

2. Membuat daftar penguat positif.

Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguatan.

3. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya

4. Membuat program pembelajaran

Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi⁷⁷

Senada dengan Skinner, Piaget mengemukakan empat langkah dalam pembelajaran yaitu:

1. Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri.

Penentuan topik tersebut dibimbing dengan beberapa pertanyaan

⁷⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.,Cit*, hlm.30

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Memilih atau mengembangkan aktivifitas kelas dengan topik tersebut
3. Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah
4. Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi⁷⁸

Pelaksanaan pembelajaran mestilah memiliki tujuan yang jelas hal ini bisa diperoleh melalui penentuan langkah-langkah yang tepat serta sasaran dalam pembelajaran yang tepat pula, komponen di atas menentukan keberhasilan dalam pembelajaran.

4. Hubungan Antara Kepemimpinan dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Guru.

Kepala sekolah dan guru sering disebut sebagai tombok bermata dua, yaitu yang satu mata adalah kepala sekolah dan satu mata lagi adalah guru. Sebab itu mereka disebut sebagai ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dibawah ujung tombak itulah berdiri supervisor untuk mendukung dan mempertajam sisi tombak yang digambarkan sebagai guru.

Kualitas para pelaku pendidikan yaitu guru merupakan salah satu factor yang tidak dapat diabaikan dan sangat penting guna menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Salah satu factor yang mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tugas-tugas, tanggung

⁷⁸ *Ibid*, hlm.14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawab, wewenang, system pengendalian kepemimpinan dan sebagainya.⁷⁹ Artinya kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan guru dalam proses pembelajaran.

Pemimpin akan memudahkan peningkatan efektifitas mengajar oleh guru-guru. Pengajaran yang efektif tidak bisa diperoleh tanpa guru-guru yang efektif. Pendekatan kepemimpinan kepada perbaikan pengajaran didasarkan atas asumsi bahwa pengajaran di tingkat sekolah bisa diperbaiki dengan paling baik dengan bimbingan oleh kepala sekolah.⁸⁰ Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas-tugas yang dibebankan kepadanya karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.⁸¹ Titik berat dari supervisi adalah perbaikan dan pengembangan kinerja profesional yang menangani para peserta didik yakni guru. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja mereka, diharapkan usaha bimbingan, pengajaran dan pelatihan

⁷⁹ Miftah Toha, *Prilaku Organisasi Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.15

⁸⁰ Oteng Sutisna, *Op.,Cit*, hlm.332

⁸¹ E. Mulyasa, *Op.,Cit*, hlm.5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik juga dapat berkembang, serta secara langsung dapat meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.⁸²

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar-mengajar atau pengajaran, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.⁸³ Dengan kata lain kepala sekolah sebagai supervisor secara teoretis sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran guru, semakin baik pelaksanaan supervisor kepala sekolah maka akan semakin baik pula pelaksanaan pembelajaran guru.

Tidak semuanya guru memahami seluk beluk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau pengajaran dengan baik dan benar walaupun guru tersebut telah lama menjalankan tugasnya sebagai guru. Hal ini terjadi mungkin disebabkan perkembangan dan kemajuan dunia pembelajaran yang belum diketahui oleh guru tersebut. Guru yang demikian memerlukan bimbingan atau pelayanan dari supervisor. Karena pada dasarnya mengajar tidak dapat dipandang sekedar proses penyampaian pengetahuan saja. Kegiatan mengajar itu suatu perbuatan

⁸² *Ibid*, hlm. 240.

⁸³ H. M. Daryanto, *Op.,Cit*, hlm. 210

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang kompleks, mengandung unsur-unsur teknologi, ilmu, seni dan pilihan nilai.⁸⁴

Walaupun guru-guru itu sudah berijazah dan professional, tetapi karena kurang dekatnya dengan perkembangan ilmu dan teknologi mereka masih perlu dibantu dan dibina oleh supervisor, guru-guru didorong dan dimotivasi untuk selalu belajar mencari teori-teori baru tentang apa yang mereka ajarkan dan atau proses mengajarkannya, disamping mencari sendiri model-model pembelajaran yang tepat. Guru-guru juga dimotivasi untuk belajar lebih lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, bila perlu peluang-peluang untuk studi lanjut diusahakan oleh supervisor.

Memperhatikan tugas-tugas supervisor tersebut diatas dapat dipahami betapa pentingnya kedudukan supervisor terhadap kemajuan guru-guru. Supervisor adalah penopang, penggerak, dan pemotivasi dinamika guru untuk kemajuan.⁸⁵ Kemajuan dalam tugasnya baik dalam segi pengajaran maupun tugas yang lainnya seorang guru.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerja, namun banyak faktor penghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal. Oleh karena itu, sangat dirasakan perlu pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personel pendidikan lain disekolah. Hal ini lebih diperlukan

⁸⁴ Ahmad Azhari, *Op.,Cit*, hlm .17

⁸⁵ Made Pidarta, *Op.,Cit*, hlm. 57

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lagi dalam rangka mengimplementasikan berbagai paradigm pendidikan baru, seperti MBS. Program pembinaan guru dan personel pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan menejemen pendidikan. Untuk itu, para pembina dan kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan, dan fungsi maupun teknik melakukan supervisi agar mereka dapat melakukan dengan tepat.⁸⁶

Program-program supervisi hendaknya memberikan rangsangan terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran. Perubahan-perubahan ini dapat dilakukan antara lain melalui inovasi dalam pengembangan kurikulum serta kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam jabatan untuk guru.⁸⁷

Menurut Sutisna Pusat dan titik pangkal usaha supervisi adalah guru di dalam kelas dengan kelompok murid-muridnya oleh sebab guru memegang peranan inti dalam setiap program pengajaran dan dalam setiap usaha perbaikan pengajaran.⁸⁸

Untuk meningkatkan guru dalam pengajaran, maka guru-guru perlu disupervisi terus kemampuan profesionalnya. Sebab dengan supervisi yang terus menerus mereka akan meningkatkan kemampuan profesionalnya. Maka disinilah perlunya supervisi yang diberikan kepala sekolah sebagai supervisor.

⁸⁶ E. Mulyasa, *Op., Cit*, hlm. 238

⁸⁷ Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Op., Cit*, hlm 237.

⁸⁸ Pupoh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Op., Cit*, hlm 42.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Banyak kegiatan supervisi berpangkal pada kebutuhan situasi yang menyangkut banyak orang, murid, orang tua murid, guru dan orang-orang lain yang berkepentingan semua bisa terlibat dalam situasi sekolah. Mereka itu bersama-sama ikut mempengaruhi kegiatan kegiatan supervisor, yaitu orang yang melakukan fungsi supervisi.⁸⁹

Pada dasarnya kepemimpinan dan supervisi yang dilakukan kepala sekolah khususnya terhadap guru memiliki tujuan mendalam yakni untuk memajukan dan meningkatkan kualitas profesional guru saat melakukan proses pembelajaran

B. Penelitian yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa tesis untuk dijadikan sebagai penelitian yang terdahulu yang relevan yakni hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranoto Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang yang berjudul” Pengaruh Pembinaan yang Berkelanjutan, Supervisi Pengawas dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di UPTD Disdikpora Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru . sampel penelitian ini adalah semua guru di disdik pora kecamatan Mayong kabupaten Jepara yang berjumlah 79 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara pembinaan berkelanjutan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dan memberikan sumbangan efektif sebesar 0%. (2) terdapat

⁸⁹ Oteng sutisna, *Op.,Cit*, hlm.279

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru dan memberikan sumbangan efektif sebesar 5,3 %. (3). Terdapat hubungan positif antara motivasi kerja dan kinerja guru dan memberikan sumbangan efektif sebesar 21,2 %. (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi pengawas dan motivasi kerja dengan memberikan sumbangan efektif sebesar 21,6 %

Suwarni dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Guru-Guru Ekonomi SLTA di Kota dan Kabupaten Blitar”. Berkesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan pengawasan maupun kinerja guru ekonomi dalam mengajar, baik langsung maupun tidak langsung. Tingkat kontribusi dimaksud diindikasikan dengan hasil sumbangan efektif kepemimpinan terhadap pelaksanaan pengawasan. Dan kepemimpinan terhadap kinerja guru ekonomi. Angka-angka sumbangan efektif variable bebas terhadap nilai variable terikat tersebut adalah merupakan hasil analisis data lapangan yang merefleksikan tingkat keefektifan pelaksanaan fungsi kepemimpinan yang merefleksikan tingkat keefektifan pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala SLTA di kabupaten Blitar.

Adi Wahyudi meneliti “Pengaruh disiplin Kerja, Motivasi Kerja, dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ekonomi/ Akuntansi SMA/MA Se Kota Magelang”. Penelitian ini bermaksud untuk melihat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apakah ada pengaruh simultan dan parsial disiplin kerja, motivasi kerja dan dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru ekonomi/ akuntansi SMA/MA se Kota Magelang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Variable yang diteliti yaitu disiplin kerja, motivasi kerja dan supervisi kepala sekolah sebagai variable bebas dan kinerja guru sebagai variable terikat data penelitian diambil melalui angket atau kuesioner, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase dan teknik regresi berganda.

C. Konsep Operasional

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah membuat perencanaan (Perencanaan berkaitan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan guru, pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan aktivitas yang bersifat intra dan ekstra kurikuler
- b. Kepala sekolah mengembangkan dan memberdayakan kepegawaian
- c. Kepala sekolah mengelola administrasi keuangan sekolah
- d. Kepala sekolah mengembangkan sarana dan prasarana sekolah

2. Supervisi Kepala Sekolah

Adapun tugas supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah :

- a. Mengembangkan kurikulum. Mendesain kembali (redesign) apa yang diajarkan, siapa yang mengajar, bagai mana polanya, bila

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menetapkan standar, merencanakan unit pelajaran dan melembagakan mata pelajaran
- b. Pengorganisasian pengajaran. Pengelolaan murid, staf, ruang belajar, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan secara koordinatif dilaksanakan dengan efisien dan efektif
- c. Pengadaan staf. Menyediakan staf pengajaran dengan jumlah yang cukup sesuai kompetensi bidang pengajaran dan melakukan pembinaan terus menerus
- d. Menyediakan fasilitas. Mendesain perlengkapan dan fasilitas untuk kepentingan pengajaran dan memilih fasilitas sesuai keperluan pengajaran.
- e. Penyediaan bahan-bahan yang digunakan dan diimplementasikan untuk pengajaran
- f. Penyusunan penataran pendidikan. Merencanakan dan mengimplementasikan pengalaman-pengalaman belajar untuk memperbaiki kemampuan staf pengajaran dalam menumbuhkan pengajaran
- g. Pemberian orientasi anggota-anggota staf. Memberi informasi pada staf pengajar atas bahan dan failitas yang ada untuk melakukan tanggung jawab pengajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- h. Pelayanan murid. Secara koordinatif memberikan pelayanan yang optimum. Dan hati-hati terhadap murid untuk mengembangkan pertumbuhan belajar
- i. Hubungan masyarakat. Memberikan dan menerima informasi dari masyarakat untuk meningkatkan pengajaran lebih optimum.
- j. Penilaian pengajaran terhadap perencanaan pengajaran. Implementasi pengajaran, menganalisis dan menginterpretasikan data mengambil keputusan dan melakukan penilaian hasil belajar murid untuk memperbaiki pengajaran

3. Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Adapun tugas supervisi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran adalah :

- a. Guru menetapkan Tujuan pembelajaran
- b. Guru menyiapkan Materi pelajaran
- c. Guru mengelola Kegiatan belajar mengajar
- d. Guru menggunakan Metode dalam pembelajaran
- e. Guru menggunakan Media dalam pelaksanaan pembelajaran
- f. Guru menggunakan Sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran
- g. Guru melakukan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

a. H_0 = Tidak Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru SMP Negeri se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru SMP Negeri se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

b. H_0 = Tidak Terdapat pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru SMP Negeri se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru SMP Negeri se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

c. H_0 = Tidak Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru SMP Negeri se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan kepemimpinan dan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran guru SMP Negeri se Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.